

III. METODE PENELITIAN

3.1 Lokasi dan Waktu

Dalam pengamatan kasus kejadian prolapsus uteri pada sapi potong, tempat pelaksanaan dilakukan di Desa Sumber Pinang Kecamatan Mlandingan Kabupaten Situbondo pada tanggal 1 Januari 2021 sampai dengan 31 Desember 2021.

3.2 Materi

Materi yang digunakan adalah buku laporan dan adanya kasus prolapsus uteri pada sapi potong di Desa Sumber Pinang Kecamatan Mlandingan Kabupaten Situbondo pada periode waktu tahun 1 Januari 2021 sampai dengan 31 Desember 2021

3.3 Metode

Mempersiapkan alat needle ukuran 18, benang silk ukuran 1/0, spuit, ember, karung bersih, sarung tangan dan bahan berupa obat-obatan (Colibact Bolus, Lidocaine Biosan TP, Colibact Inj., Glucortin-20, Vitol-140) dipersiapkan kemudian tangan petugas dicuci sampai bersih dan memakai gloves. Sebelum mereposisi uterus, tangan diberi pelicin dengan menggunakan minyak kelapa. Lalu, uterus di cuci dengan air bersih sampai benar-bener bersih. Kemudian, tindakan selanjutnya yaitu petugas berusaha untuk mereposisi uterus ke dalam rongga abdomen. Reposisi ini dilakukan dengan cara mendorong uterus ke dalam rongga abdomen. Pendorongan uterus ini dilakukan dengan mengikuti proses perejanan induk sapi. Jika induk tidak merejan maka pendorongan dilakukan tetapi jika induk merejan maka uterus ditahan sehingga tidak keluar. Setelah uterus kembali ke posisinya, kemudian colibact bolus dimasukkan kedalam uterus.

Selanjutnya, anastesi lokal dengan penyuntikan lidocaine 2% disekitar vulva untuk menghindari rasa sakit pada saat dilakukan penjahitan. Lalu, melakukan penjahitan vulva menggunakan benang silk ukuran 1/0 dengan cara bibir vulva saling menempel. Setelah proses penjahitan, lalu dilakukan tindakan injeksi antibiotik dan vitamin. Kemudian setelah seminggu dari tindakan penjahitan, jika

jahitan sudah dirasa kering petugas melakukan tindakan melepas jahitan yang sudah ada dan diinjeksikan antibiotik dan vitamin untuk meminimalisir terjadinya infeksi.